

**ANALISIS KEBIJAKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) DI KECAMATAN TIGARAKSA
PADA MATA PELAJARAN FISIKA**

SKRIPSI



Oleh

Qanitah Dzakiyyah Pariz

1501115027

**PRODI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH PROF. DR. HAMKA
2020**

**ANALISIS KEBIJAKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) DI KECAMATAN TIGARAKSA
PADA MATA PELAJARAN FISIKA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Qanitah Dzakiyyah Pariz

1501115027

**PRODI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH PROF. DR. HAMKA
2020**

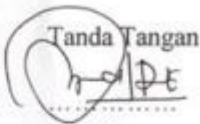


HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kebijakan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Tigaraksa Pada Mata Pelajaran Fisika

Nama : Qanitah Dzakiyyah Pariz

NIM : 1501115027

Setelah dipertahankan di hadapan TIM Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Fisika		
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan		
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA		
Hari : Senin		
Tanggal : 24 Februari 2020		
Disahkan Oleh:		
Ketua : Dra. Imas Ratna Ermawati, M. Pd		Tanda Tangan Tanggal 26/6-20
Sekretaris : Dr. Acep Kusdiwelirawan, M.MSI		23 Juni 2020
Pembimbing I : Dr. Acep Kusdiwelirawan, M.MSI		23 Juni 2020
Pembimbing II : Dra. Yulia Rahmadhar, M.Pd		24/6-2020
Penguji I : Dra. Imas Ratna Ermawati, M. Pd		26/6-20
Penguji II : Tri Isti Hartini, S. Pd., M. Pd		18'6'20

Disahkan oleh,


Dekan
Desvian Bandarsyah, M.Pd
NIDN 0317126903

HALAMAN PERSETUJUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Judul Skripsi : Analisis Kebijakan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas
(SMA) di Kecamatan Tigaraksa Pada Mata Pelajaran Fisika

Nama : Qanitah Dzakiyyah Pariz

NIM : 1501115027

Setelah diperiksa dan dikoreksi melalui proses bimbingan, maka dosen pembimbing dengan ini menyatakan setuju terhadap skripsi ini untuk diujikan atau disidangkan.

Jakarta, Januari 2020

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Acep Kusdiwelirawan, M.MSI

Pembimbing II



Dra. Yulia Rahmadhar, M.Pd

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul *Analisis Kebijakan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Tigaraksa Pada Mata Pelajaran Fisika* merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya bukan plagiat dari karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis orang lain. Semua bersumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya tulis dengan benar sesuai dengan pedoman dan tata cara pengutipan yang berlaku. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 26 Januari 2020

Peneliti

Qanitah Dzakiyyah Pariz
NIM. 1501115027

ABSTRAK

QANTAH DZAKIYYAH PARIZ. 1501115027. "Analisis Kebijakan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kecamatan Tigaraksa Pada Pelajaran Fisika". Skripsi. Jakarta: Fakultas Pendidikan Dan Pelatihan Guru, Universitas Prof. Muhammadiyah DR. HAMKA. 2020

Penelitian bertujuan untuk memperoleh analisis data kebijakan mutu pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) di Kecamatan Tigaraksa pada mata pelajaran fisika dan membuktikan kebijakan mutu di sekolah yang terkait dengan 8 (delapan) Standar Pendidikan Nasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di 3 SMA Kecamatan Tigaraksa, dengan data diperoleh dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah hasil kuesioner yang diisi kepala sekolah, perwakilan administrator sekolah di bidang kurikulum, infrastruktur, dan siswa. Kuesioner sebagai alat ukur untuk strategi meningkatkan kualitas kebijakan pendidikan di sekolah, di mana kuesioner berisi pernyataan yang berkaitan dengan standar pendidikan nasional sebagai kebijakan yang digunakan dalam mata pelajaran fisika di sekolah dan data sekunder adalah data pendukung, dimana data bersumber dari pengamatan dan wawancara dengan warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, SMA. A, B dan C, memiliki prosentase rata-rata hasil kuesioner, dokumentasi dan wawancara, yaitu: SMA. A memiliki persentase rata-rata 92,82%, 62,07% dan 68,09% yang dikategorikan baik, di sekolah menengah. B memiliki persentase 78,12%, 73% dan 71,62% yang dikategorikan baik, dan di sekolah menengah. C memiliki persentase 94,27%, 76,45% dan 83,14% yang dikategorikan sangat baik. sedangkan pada saat akan melaksanakan peningkatan kualitas sekolah ada juga beberapa kendala dalam menerapkan standar pendidikan nasional di sekolah yang biasanya mencakup pendanaan, staf pengajar dan kependidikan, proses pembelajaran, infrastruktur dan manajemen yang saling terlibat dalam pembelajaran fisika. Peraturan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah terhadap fisika terkait dengan Permendiknas nomor 64 tahun 2013 tentang standar konten, bahwa tujuan pembelajaran fisika meliputi membangun sikap ilmiah, pemikiran ilmiah, dan komunikasi ilmiah antar siswa yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di setiap sekolah.

Kata Kunci: kebijakan, kualitas, standar nasional pendidikan

ABSTRACT

QANTAH DZAKIYYAH PARIZ. 1501115027. "Analysis of Quality Policy of High School Education (SMA) in Tigaraksa District in Physics Lessons". Thesis. Jakarta: Faculty of Teacher Education and Training, Prof. University Muhammadiyah DR. HAMKA. 2020

The study aims to obtain an analysis of education quality policy data in high school (SMA) in Tigaraksa District on physics subjects and prove the quality policy in schools associated with 8 (eight) National Education Standards.

This study uses a qualitative approach in 3 Tigaraksa District High Schools, with data obtained from two data sources, namely primary data and secondary data. Primary data are the results of questionnaires filled out by school principals, school administrator representatives in the fields of curriculum, infrastructure, and students. Questionnaire as a measurement tool for strategies to improve the quality of education policy in schools, where the questionnaire contains statements relating to national education standards as a policy used in physics subjects in schools and secondary data is supporting data, where data is sourced from observations and interviews with citizens school.

Based on research results, high school. A, B and C, have an average percentage of the results of the questionnaire / questionnaire, documentation and interviews, namely: SMA. A has an average percentage of 92.82%, 62.07% and 68.09% which are categorized as good, in secondary schools. B has a percentage of 78.12%, 73% and 71.62% which are categorized as good, and in secondary school. C has a percentage of 94.27%, 76.45% and 83.14% which is categorized very well. while at the time of implementing school quality improvement there are also some obstacles in implementing national education standards in schools which usually include funding, teaching and education staff, the learning process, infrastructure and management that are involved in learning physics. Education regulations to improve the quality of schools against physics are related to Permendiknas number 64 of 2013 concerning content standards, that the objectives of learning physics include building scientific attitudes, scientific thinking, and scientific communication between students that can improve the quality of education in each school.

Keywords: policy, quality, national standard of education

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul Analisis Kebijakan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Tigaraksa Pada Mata Pelajaran Fisika. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw., yang telah membawa risalah islamiah sehingga kita berada pada zaman yang tercerahkan dan berkeadaban.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Ananda kesempatan untuk melanjutkan pendidikan hingga Perguruan Tinggi.
2. Mama dan Bapa karena berkat doa, motivasi, kasih dan sayang, perhatian dan bantuan yang diberikan kepada Ananda, sehingga Ananda dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
4. Dra. Imas Ratna Ermawanti, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Fisika FKIP UHAMKA yang selalu memberikan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Acep Kusdiwelirawan M.M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selalu bersabar dalam memberikan bimbingan berupa arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Yulia Rahmadhar M.MPd. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu bersabar dalam memberikan bimbingan berupa arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Fisika 2015, terutama Mami Susilowati, Aida Fatmawati, yang telah memberikan arahan dan

selalu menyemangati saya agar terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan yang selalu mengingatkan akan pentingnya sebuah amanah dan tanggung jawab dalam proses penyusunan skripsi ini.

Atas semua bantuan yang telah diberikan, penulis hanya dapat mendo'akan agar segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt. Semoga kebaikan yang diberikan dapat menjadi sebuah ibadah dan amal kebaikan yang akan ikut ditimbang dan menjadi penolong pada yaumul hisab. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan segala kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat memenuhi persyaratan wajib untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dan menjadi manfaat bagi seluruh aspek pendidikan, sehingga berguna dalam kemajuan dunia pendidikan, khususnya untuk Program Studi Pendidikan Fisika.

Jakarta, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahaan.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Shalaman Pernyataan	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Table.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Focus Dan Subfokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Deskripsi Konseptual Focus Dan Subfokus Penelitian	13
B. Penelitian Yang Relavan	57
BAB III METOLOGI PENELITIAN	62
A. Alur Penelitian	62
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	63
C. Metode Dan Prosedur Penelitian.....	65
D. Peran Peneliti	67
E. Data Dan Sumber Data	68
F. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data	68
G. Teknik Analisis Data.....	73
H. Keabsahan Data	78
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	80
B. Prosedur Memasuki Setting Penelitian.....	88
C. Temuan Penelitian.....	89
D. Pembahasan	93
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	107
A. Simpulan.....	107
B. Saran	109

Daftar Pustaka	110
Lampiran	114

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Skripsi 2019-2020.....	63
Tabel 3.2 Protokol Observasi	69
Tabel 3.3 Contoh Format Telaah Angket Dosen.....	71
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data Di SMA. A	90
Tabel 4.2 Hasil Pengumpulan Data SMA. B.....	91
Tabel 4.3 Hasil Pengumpulan Data SMA. C.....	92
Tabel 4.4 Persentase Standar Proses.....	93
Tabel 4.5 Persentase Standar Isi.....	95
Tabel 4.6 Persentase Standar Nilai	96
Tabel 4.7 Persentase Standar Kompetensi Lulusan.....	97
Tabel 4.8 Persentase Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan	98
Tabel 4.9 Persentase Standar Sarana Prasarana	99
Tabel 4.9 Persentase Standar Sarana Prasarana	100
Tabel 4.11 Persentase Pengelolaan.....	102
Tabel 4.12 Kasifikasi Kategori Untuk Hasil Angket, Wawancara Dan Dokumentasi Kebijakan Mutu Pendidikan	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Penelitian Analisis Kebijakan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas Pada Pelajaran Fisika	62
Grafik 4.1 Analisis Grafik Responden Terhadap Guru Menggunakan Metode Angket, Wawancara, Dokumentasi Kebijakan Mutu Pendidikan	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Protokol Observasi.....	114
Lampiran 2. Protokol Wawancara	115
Lampiran 3. Protokol Dokumentasi.....	117
Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Observasi	118
Lampiran 5. Boring Isian Wawancara	121
Lampiran 6. Dokumentasi Pendukung	142
Lampiran 7. Hasil Analisis Data.....	155
Lampiran 8. Surat Keterangan Izin Penelitian	169
Lampiran 9. Surat Melaksanakan Penelitian	172
Lampiran 10. Kartu Bimbingan.....	175
Lampiran 11. Riwayat Hidup	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi hal umum bahwa pendidikan sangat berkaitan dengan peraturan Standar Nasional Pendidikan (NSP) hal ini dibuktikan dengan adanya peraturan-peraturan tentang standar pendidikan yang menunjang pendidikan tersebut, dalam hal ini pemerintah memiliki sebuah kebijakan untuk memasukan praturan tersebut, menjadi penjaminan atau pemetaan mutu pendidikan.

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa ini adalah persoalan mutu pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, berbagai usaha seperti melakukan berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan yang akan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun sayangnya indikator mutu pendidikan belum menunjukkn peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah yang berada di kota-kota besar menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup bagus, namun berbeda juga dengan sekolah yang berada di daerah tidak jarang masih memperhatikan.

Standar Nasional Pendidikan (NSP) dapat memberikan kontribusi salah satunya pencapaian siswa pada proses dan hasil belajar Roharjo

(2014). Dalam penelitian tentang kontribusi delapan standar nasional pendidikan terhadap pencapaian siswa dalam proses belajar menyatakan standar nasional pendidikan menjadi sarana untuk menjamin mutu layanan pendidikan yang dimana merupakan kebijakan pemerintah.

Sabar Budi Raharjo menjelaskan dalam jurnal yang berjudul “Capaian Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah” tahun 2018 yang dimana capaian standar nasional pendidikan sebagai prediktor atau yang berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah adalah standar isi, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana serta pengelolaan. Dengan demikian hanya lima standar yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencapaian mutu sekolah sedangkan tiga standar lain yaitu, standar proses, pembiayaan dan standar penilaian berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Kebijakan pada umumnya didefinisikan sebagai sebuah aturan, program, keputusan, undang-undang, ketentuan kesepahaman dan strategi lainnya yang dimana sebuah kebijakan dapat dianalisis. Sedangkan analisis kebijakan adalah sebuah proses untuk mengetahui ketentuan dalam kebijakan tersebut.

Kebijakan pendidikan sendiri pada dasarnya menyangkut penanganan masalah-masalah publik tentang pendidikan atau masalah yang menjadi kepentingan umum, sekolah, masyarakat dan pemerintahan, dalam hal ini pula pengembangan dan perumusan

kebijakan pendidikan diperlukan suatu analisis kebijakan untuk menciptakan aktivitas pengetahuan tentang proses pembuatan kebijakan yang dijalankan yang dimana berfungsi untuk mengeksploritasi dan membandingkan pencapaian sasaran pendidikan.

Didasari oleh Gazali Lembah dan dkk dalam jurnal berjudul “Analisis Kebijakan Hasil Ujian Nasional SMA/MA Untuk memetakan Tingkat Kompetensi Siswa dan Mutu Penyelenggaran Pendidikan Di Provinsi Sulawesi Tengah” Ujian Nasional pada tahun 2008 – 2011 (UN), keprofesaian guru, ketersediaan sarana dan prasarana seperti laboratorium dan pelatihan untuk tenaga pendidik, hal ini adalah hasil yang terlihat dari penerapan standar nasional pendidikan yang dijalankan pada aturan pendidikan. Dalam hal ini proses pemenuhan delapan standar nasional di SMA membutuhkan kerja tim. Hal itu disebabkan karena dalam akreditasi, keterpenuhan delapan standar diperlukan bukti fisik khususnya berkaitan dengan bukti administrasinya yang sangat kompleks yang dimana untuk menyangkut hal yang diatas.

Terjalannya sarana dan prasarana seperti laboratorium yang memadai harus mengaitkan dengan bagian administrasi sekolah untuk mendapatkan guru atau tenaga pendidik yang profesional, tidak hanya itu pihak sekolah pun dapat membantu seorang tenaga pendidik menjadi lebih terlatih dengan cara memberikan pelatihan seperti seminar tentang pendidikan ataupun yang lain, yang dimana akan mendaptkan harapan hasil ujian nasional yang baik dan memenuhi standar yang ada.

Dimana guru atau tenaga pendidikan yang bertugas mengelola pembelajaran disekolah harus memahami tentang pengembangan silabus, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimana guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan untuk mengerahkan siswa agar berhasil dalam kegiatan proses belajarnya.

Sehingga negara berharap guru sebagai salah satu unsur penentuan keberhasilan belajar siswa bisa menjadi seseorang profesional, untuk hal ini seorang guru harus mengetahui kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah dimana informasi didalam kurikulum akan menjadi bahan penyusun silabus dan rancana pembelajaran, guru selayaknya dapat memahami tentang semua aktifitas, teknik yang menyangkut pembelajaran secara baik juga informasi standar kompetensi yang harusnya dimiliki oleh setiap guru.

Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, yang dimana dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung hal ini agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai satuan pendidikan.

Dengan demikian, tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak diantara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru. Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru profesional telah banyak dilakukan

namun kenyataan menunjukkan tidak semua guru melaksanakan tugasnya dengan baik. Aspek lainnya, sebagai besar guru khususnya disekolah swasta belum mendapatkan pelatihan pengembangan (Diklat) RPP, yang mengakibatkan banyak guru yang belum tau dan memahami penyusunan atau pembuatan RPP secara baik dan lengkap.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tidak selancar yang diharapkan, upaya evaluasi terhadap pembelajaran sekolah sudah dilakukan pemerintahan dengan penyelenggaraan ujian nasional (UN). Yang dimana standar UN sendiri yang dipakai berfungsi bukan untuk membedakan predikat sebuah sekolah melainkan untuk mengetahui, proses pembelajaran, proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap lingkungan sekitar. Dalam hal ini pihak sekolah harus memiliki program penunjang untuk menyukseskan jalannya ujian nasional agar mendapatkan hasil yang diinginkan, yang dimana berkaitan dengan standar proses pembelajaran dan kurikulum untuk sebuah usaha sekolah mempengaruhi siswa baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Munirah pada jurnal yang berjudul “Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realiti (2015)” oleh karena itu, penting sekali mempelajari ilmu pengetahuan, untuk mempelajari ilmu pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan. Menurut Permen (Peraturan Menteri) nomor 13 tahun 2015 pasal 1 tentang standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan

di seluruh wilayah hukum Negara kesatuan republik Indonesia. Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

Keterangan hal yang ada diatas pada permasalahan tenaga pendidikan, pelatihan tenaga pendidik yang akan terlihat hasilnya melalui saat ujian nasional. Dari semua yang ada sarana dan prasarana penunjang pelajaran fisika adalah labolatorium yang dimana cukup dipandang sepele tetapi sangat penting karena pada proses pembelajaran sangat penting banyak sekolah yang memiliki laboratorium tetapi jarang digunakan. Begitu pula sebuah pendidikan akan menjadi bermutu yang dimana berjalannya dengan baik proses pembelajaran fisika sebuah laboratorium digunakan dengan baik untuk menghasilkan siswa yang kreatif dan memiliki pengetahuan yang dapat dibuktikan terlebih dahulu.

Dalam sebuah kebijakan pendidikan ada sebuah aturan yang sudah dibuat oleh kebijakan umum terlebih dahulu yang dimana keluarlah standar-standar pendidikan. Dalam kebijakan pendidikan ada delapan (8) standar yang harus diikuti oleh sebuah jenjang pendidikan, yang dimana standar pendidikan yang tercantum untuk mengatakan mutu pendidikan menurut Ahmad H. Rusdiana dalam buku yang berjudul "kebijakan pendidikan" (2015), yaitu: (1) Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan menurut keterampilan. Standar

kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan siswa dari satuan jenjang pendidikan, (2) Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, (3) Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, (4) Standar Penilaian adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian yang hasil belajar siswa yang berjalan selalu berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan hasil belajar, (5) Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik ataupun mental, serta pendidikan dalam masa jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademis dan kompetensi sebagai penyalur ilmu pelajaran, sehat jasmani, fan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (6) Standar Sarana Dan Prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan berekreasi serta sumber belajar yang lain yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi dan

komunikasi, (7) Standar Pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun dan, (8) Standar Pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dalam kabupaten atau kota, provinsi atau nasional untuk tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Sesuai dengan peraturan pemerintah no 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan yang telah dikemukakan diatas salah satu standar yang harus dikembangkan dalam sistem pembelajaran di kelas adalah standar proses, yang secara umum dalam proses pembelajaran di sekolah mengacu kepada standar proses pendidikan. Standar proses merupakan salah satu dari delapan (8) standar nasional pendidikan yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah atau pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan yang diinginkan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, jika anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi yang dimana otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diinginkan itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Berakibat, ketika siswa kita lulus dari

sekolah mereka pintar secara teoritis , tetapi mereka miskin aplikasi. Knyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran *science* tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran didalam kelas begitu pula dengan mata pelajaran yang lain.

Standar proses merupakan kreteria minimal proses pembelajaran dalam satuan pendidikan, proses pembelajaran menurut standar proses terdiri dari empat (4) kegiatan, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, plaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembagunan pendidikan yang lebih berkualitas anatar lain peningkatan kompetensi guru. Oleh sebab itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan untuk meningkatkan kompetensinya.

Hasil dari penjabaran diatas peneliti ingin membuktikan apakah sekolah SMA di Kecamatan Tigaraksa pada data website dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id memiliki 7 sekolah, dan peneliti mengambil 3 sekolah untuk dijadikan tempat penelitian dan 1 sekolah untuk dijadikan tempat uji coba instrumen yang dimana memiliki proses pengimplementasian yang sama untuk standar pendidikan nasional yang

mencakup 8 standar yaitu, standar proses, standar isi, standar nilai, standar kompetensi lulusan, standar sarana prasarana, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar pembiayaan dan standar pengelolaan yang digunakan di setiap sekolah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kebijakan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Tigaraksa Pada Mata Pelajaran Fisika”

B. Fokus Dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan diatas, untuk mempermudah penelitian maka difokuskan pada “Kebijakan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kecamatan Tigaraksa Pada Mata Pelajaran Fisika”.

2. Subfokus Penelitian

Setelah menjabarkan latar belakang dan fokus penelitian, ternyata terdapat masalah yang muncul mengenai kebijakan yang berada di sekolah, maka sub fokus penelitian yaitu:

- a. Menganalisis Kebijakan Mutu Pendidikan Pada Mata Pelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kecamatan Tigaraksa Pada Mata Pelajaran Fisika

- b. Membuktikan proses pengimplementasian standar nasional pendidikan terhadap sekolah yang berkaitan dengan 8 (delapan) standar

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan menganalisis kebijakan mutu pendidikan SMA terdapat hubungan pada mata pelajaran fisika?
2. Bagaimana perbedaan kebijakan mutu pendidikan yang berada di sekolah yang berbeda?
3. Apakah sekolah menjalankan kebijakan pendidikan sesuai standar nasional pendidikan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendapatkan data analisis Kebijakan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kecamatan Tigaraksa Pada Mata Pelajaran Fisika.
2. Membuktikan kebijakan mutu di sekolah yang berkaitan dengan 8 (delapan) Standar Pendidikan Nasional.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan pelaksanaan kebijakan mutu pada proses pembelajaran di sekolah SMA pada mata pelajaran Fisika, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kebijakan mutu pendidikan yang terdapat di sekolah, yang dapat menjadi pembelajaran terhadap peraturan yang berlaku.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan sekolah terhadap kebijakan mutu pendidikan yang menyangkut kebijakan pendidikan dan standar proses.
- b. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika, hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk menjalankan proses belajar tentang dibutuhkan atau tidaknya standar proses dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M. & Kartowagiran, B. (2014). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Sleman. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2(1), 20-59.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Ainunnisa, A. U. (2018). Pemenuhan standar dan prasarana sekolah dasar kecamatan bae kabupaten kudas, 4(3), 2-5.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Ujian Sekolah/Madrasah dan Standar Kompetensi Kelulusan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bafadal, I. (2008). Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi, & Arifin. M. (2017). *Manajemen. Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyono, L. E., Budiwibowo. S., Murwati. J. (2015). Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan pada SMP Negri 2 Dolopo Kabupaten Madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4 (2), 99-100.
- Fattah, N. (2012). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Giancoli, C. D. (2015). *Physisc*. Jakarta: Erlangga.
- Handayani, M. (2017). Pemanfaatan Sarana Laboratorium Di SMA Yang Telah Dan Belum Melaksanakan 3 (2), 117- 119.
- Ishaq, M. (2017). *Fisik Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Komariah, A. & Satori, D. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, & Sani. (2014). *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Lembah, G., Tellu, A. T., Mahpudz, A., Haeruddin. (2012). Analisis Kebijakan Hail Ujian Naional SMA/MA Untuk memetakan Tingkat

Kompetensi Siswa dan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Di Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Untad*, 15 (1),1-3.

Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4(1) : 71-94.

Mardapi, D. (2003). Desain dan Penilaian Pembelajaran Mahasiswa. Makalah Disajikan dalam Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Mulyono. (2014). Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Munirah. (2015). Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realiti. *Auladuna*, 2 (2), 233-245.

Nugroho, H. A. R. T. R. (2008). Kebijakan Pendidikan Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nugroho,A. P., Indarti., Syifa, N. H., (2016). Fisika untuk SMA/MA X. Surakarta: CV. Mediatama.

Nugroho, R. (2008). Kebijakan Pendidikan Yang Unggul Kasus Pembangunan Pendidikan Di Kabupaten Jembrana 2000-2006. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Raharjo, S.B. (2014). Kontribusi Delapan Tandar Nasional Pendidikan Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 20 (4), 2-3.

Raharjo, S.B. (2018). Capaian Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 3 (2), 130-134.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri No.65 Tahun 2013. Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 3 Dan No. 54 Tahun 2013 Terkait Standar Kompetensi Lulusan.

Permendikbud. No 22 Tahun 2016 Terkait Pengembangan Standar Proses Kurikulum 2013.

- Permendikbud No. 49 Pasal 8 – 9 Tahun 2014 Terkait Standar Isi.
- Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Pasal 18 – 24 Terkait Standar Penilaian.
- Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Pasal 37 – 41 Mendefinisikan Standar Pengelolaan Pembelajaran.
- Rohman, A. (2012). *Kebijakan Pendidikan Analisa Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rufiana, S. I. (2015). Level Kognitif Soal Pada Buku Teks Matematika Kurikulum 2013 Kelas VII Untuk Pendidikan Menengah. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3(2) : 13-22.
- Rusdiana, A. H. (2015). *Kebijakan Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sagala, S. (2012). *Administrasi pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penilitin Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penilitin Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhar, J. *Analisis validitas dan reliabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan SI/TI dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan strategic planning pada industry garmen*. Prosiding seminar nasional aplikasi sains dan teknologi (SNAST) (Yogyakarta: 15 november 2014).
- Suparwoto. (2005). *Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran Fisika*. Yogyakarta: Jurdik Fisika FMIPA UNY Media Grup.
- Suyahman. (2016). Analisis Kebijakan Pendidikan Gratis Di Sekolah Menengah Atas Dalam Kaitanya Dengan Kualitas Pendidikan Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6 (2), 1047-1047.

Syafaruddin. (2018). *Evektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wina, S. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada

Yogihati, C. I. (2010). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika Umum Melalui Pembelajaran Bermakna Dengan Menggunakan Peta Konsep. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6 (2), 23-25.

Young, H. D. & Freedman, R. A. (2017). *Fisika Universitas*. Jakarta: Erlangga.

<http://dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id/progres-sma/3/280302>

*Lampiran 11. Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Qanitah Dzakiyyah Pariz

Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 12 Desember 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status Perkawinan : Belum Menikah

Alamat : Jl. Jaro Tohir 1, Kel. Kaduagung, Kec. Tigaraksa,
Kab. Tangerang, Banten

Alamat Email : dzakiyyahqanitah@gmail.com
dzakiyyahqanitah12@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri Kaduagung 01 tahun 2003 – 2009
2. MTS Al-Husna Tigaraksa 2009 – 2012
3. SMAS Al-Husna Tigaraksa 2012 – 2015
4. Universitas muhammadiyah prof. DR. HAMKA tahun 2015 - 2020

Pengalaman Organisasi :

1. OSIS SMA Al-Husna sebagai bendahara 2014 – 2015
2. HIMAFI sebagai anggota Bidang Keorganisasian tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipergunakan sebagaimana mestinya.